

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses pembelajaran siswa disini tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi siswa terlibat dalam berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan diantaranya, diperlukan penggunaan strategi yang aktif serta media yang relevan dan sesuai dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang menekankan kegiatan aktif dalam pembelajarannya yaitu strategi pembelajaran aktif learning, dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran dan mendominasi kegiatan pembelajaran, mulai dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) walaupun dengan pengkonsepan ilmu yang berbeda.

Menurut pandangan konstruktivis bahwa:

“Proses pembelajaran IPA seyogianya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang *rasional* atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dengan kata lain siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata proses pembelajaran. IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada kehidupan sehari-hari.” (Nono Sutarno, 2007: 8.18)

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA antara lain : 1. keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2. siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham, 3. Kurangnya keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 4. Serta, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Dari pengamatan awal di SDN Karangasem 1 Laweyan Surakarta, siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran IPA. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang masih konvensional dan cenderung guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan tidak nampak bahkan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan keaktifan siswa sangat kurang sekali. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicari strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *keep on learning* (belajar terus-menerus). *Keep on learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dan memberi kemudahan kepada siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi yang telah guru sampaikan sesuai dengan cara mereka sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar. (Silberman,; 2009, 271). Hal ini didasari oleh pengetahuan yang ada di sekolah, tetapi juga belajar dimanapun siswa berada. Sehingga merupakan teknik pembelajaran yang cukup efektif apabila guru dalam pembelajaran jangka waktunya terbatas dengan hasil yang baik dan dirancang untuk mendukung pembelajaran di masa depan.

Ada beberapa alasan mengapa strategi *keep on learning* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPA. Pertama, harapan agar dapat diterapkan dalam lingkungan siswa atau dalam situasi baru yang belum familiar. Kedua, *keep on learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencurahkan gagasan sehingga dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan dengan siswa yang lainnya untuk mengatasi masalah.

Disamping untuk mendukung strategi pembelajaran diatas, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tak terkecuali IPA, dipengaruhi oleh lingkungan, berbagai sumber belajar dan fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini tidak akan mudah dipenuhi oleh siswa jika tidak ditunjang kemampuan guru dalam mengajar maupun sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Jarangnya guru menggunakan media pembelajaran, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan media serta kesulitan untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang mudah, efisien serta relevan.

Melihat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam meningkatkan keaktifan siswa terhadap konsep belajar IPA perlu adanya alternative lain. Alternative yang digunakan, misalnya dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar disini sangat

menguntungkan selain murah, mudah dijangkau, siswa sudah tidak asing lagi dengan benda-benda di sekitar lingkungan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh penggunaan strategi *keep on learning* dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Karangasem 1 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang mengaktifkan siswa.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat efektif, efisien, terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang mengaktifkan siswa dan masih kurangnya sosialisasi menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA sehingga tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPA menjadi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang diangkat penulis adalah: Apakah penggunaan strategi *keep on learning* dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Karangasem 1 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA menggunakan strategi *keep on learning* dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Karangasem 1 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan strategi *keep on learning* dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar IPA.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan pengaruh untuk meningkatkan keaktifan belajarnya melalui penggunaan strategi pembelajaran *keep on learning* dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dari proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.